

### BAB III

#### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Dalam Bab ini akan dipaparkan lokasi penelitian dan subjek penelitian serta metode dan instrumen penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu; (1) Lokasi, subjek dan waktu penelitian (2) desain penelitian; (3) metode penelitian (4) prosedur penelitian; (5) instrumen penelitian; dan (6) teknik pengumpulan data.

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Inklusi Al Maburr yang berdiri sejak oktober 2000 di bawah yayasan Al Maburr. Sekolah ini beralamat di Jalan Patrol V Kav 2-4 Baleendah, Kabupaten Bandung. Berikut ini adalah pemaparan tentang visi dan misi SD Al maburr yang dikutip dari <http://www.sd-almaburr.sch.id/?almaburr=visi>.

##### Visi

Sekolah Dasar Al Maburr, dengan program inklusi dan akselerasi, diletakkan dalam posisi bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu yang menjadi hak setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan dan batang tubuh, khususnya pasal 31, UUD 45.

Visi didasari oleh kaidah pengembangan generasi muda untuk siap belajar sepanjang hayat dalam mewujudkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifah fil ardhil kunci utama dalam visi ini adalah religius, belajar, keserasian, dan kultural. Fokus utama visi terletak pada belajar sepanjang hayat sebagai wujud tanggung jawab khalifah fil ardi. Belajar sepanjang hayat merupakan kewajiban manusia agar hidup cerdas, dan sebagai khalifah fil adi mampu memainkan peran memimpin secara cerdas pula baik untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

##### Misi

Sejalan dengan visi yang dipegang, sekolah dasar Al Maburr mengemban misi penyiapan generasi muda dan pembinaan mutu pendidikan sekolah dasar yang mencakup:

1. Penyelenggaraan proses pendidikan yang mengembangkan multi kecerdasan, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, keimanan dan ketakwaan, menumbuhkan sikap toleransi, demokratis, dan kesadaran kultural yang tinggi menuju hasil belajar yang unggul, kompetitif dan utuh.
2. Pengembangan dan penyiapan ragam program layanan pendidikan dan bimbingan yang relevan dengan sistem Sekolah Dasar inklusi dan akselerasi dengan didukung oleh profesionalisasi sistem layanan dan manajemen pendidikan.
3. Penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan mutu internal sekolah maupun untuk keperluan pengembangan pendidikan pada umumnya.

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al maburr tahun 2014)

Situasi belajar di SD Al Maburr dirancang dengan konsep inklusif. Konsep ini siswa diharapkan dapat belajar menerima dan beradaptasi dengan segala bentuk perbedaan yang ada di kelasnya. Sekolah dengan konsep inklusif berupaya membentuk situasi kelas yang ideal agar siswa ABK dapat belajar bersama dengan siswa normal lainnya.

Lingkungan SD Al Maburr dirancang dengan nuansa islami. Hal ini terlihat dimana setiap proses belajar akan diawali dengan pembelajaran mengaji dan penerapan ilmu-ilmu islam. Proses pembelajaran ini diharapkan akan membentuk siswa memiliki akhlak yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 2 siswa. Masing-masing siswa tersebar di kelas yang berbeda pada tingkatan yang berbeda pula. Kedua siswa yang menjadi subjek penelitian masing-masing duduk di kelas 3 dan 4. Berikut ini merupakan data awal mengenai profil subjek penelitian.

**TABEL 3.1**  
**Data Subjek Penelitian**

No	Nama	Kelas	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Kekhususan	Keterangan
1	D W	III	10	Laki-laki	Autis	Subjek pertama memiliki kekhususan autis sejak lahir. Subjek memiliki kekhususan autis mampu ajar, subjek dapat menerima pembelajaran meskipun proses tersebut berjalan lambat. Suasana di kelas harus dibuat nyaman mungkin agar subjek dapat

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al maburr tahun 2014)

						merasa nyaman pada saat pembelajaran. Suasana tersebut diperlukan agar subjek tidak mengganggu temannya pada saat pembelajaran di kelas.
2	A S	IV	11	Laki-laki	CP (Cerebral palsy)	Subjek memiliki kekhususan CP sejak subjek lahir. Kekhususan ini terletak pada tubuh bagian kanan. Tubuh subjek susah digerakan dan sangat kaku. Subjek adalah siswa yang menonjol diantara siswa ABK lainnya. Tingkat kecerdasan subjek dapat disejajarkan dengan siswa normal.

### C. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian ini adalah dari bulan Januari 2014 s.d. Mei 2014. Dalam kurun waktu tersebut terdapat beberapa kegiatan yang peneliti lakukan, dimulai dari tahap prapenelitian, mendesain rancangan pembelajaran, menyiapkan instrumen yang layak dan valid, proses penilaian instrumen, hingga tahap penelitian.

Secara umum jadwal pada tahap penelitian tergambar pada tabel di bawah ini

**TABEL 3.2**

#### **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>Kondisi</b>	<b>Sesi</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>
	1	21 April 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan.

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

<b>BASELINE (A1)</b>			2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	2	22 April 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	3	23 April 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	4	24 April 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
<b>INTERVEN SI (B)</b>	5	25 April 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	6	28 April 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	7	29 April 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	8	30 April 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	9	2 Mei 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	10	5 Mei 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	11	6 Mei 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	12	7 Mei 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
<b>BASELINE (A2)</b>	13	8 Mei 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	14	9 Mei 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	15	12 Mei 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan
	16	13 Mei 2014	1. Pemahaman isi teks bacaan. 2. Menceritakan kembali isi teks bacaan

#### D. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, diperlukan desain penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan sekaligus mencapai tujuan penelitian ini. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain ini digunakan

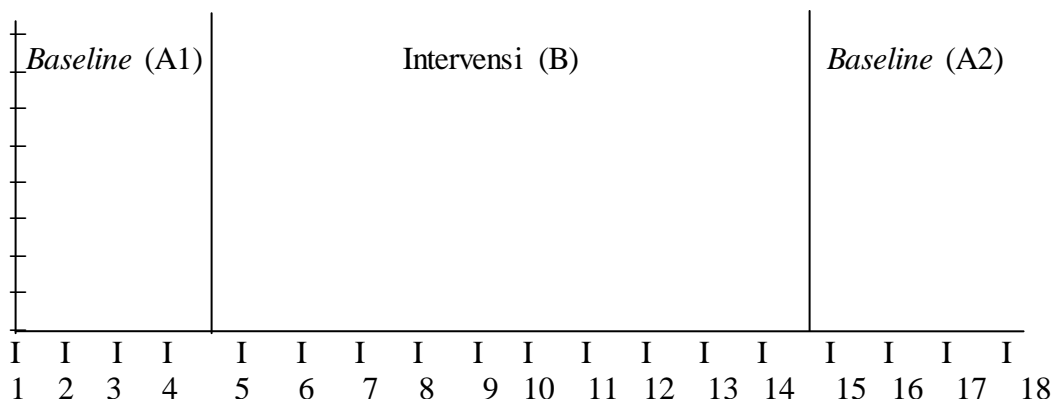
Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

untuk membandingkan dua kondisi *baseline*, kondisi sebelum diberikan intervensi dan kondisi sesudah diberikan intervensi.

Diharapkan dengan pemilihan desain A-B-A ini dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih kuat dan terlihat signifikan antara awal dan akhir penelitian. Desain A-B-A mempunyai tiga bagian tahapan. Susanto, dkk. (2006:46) menggambarkan tiga tahapan pada desain A-B-A sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian A-B-A**



A 1 = *Baseline 1* adalah kondisi kemampuan keterampilan membaca pemahaman pada siswa ABK sebelum diberikan intervensi

B = Intervensi adalah kondisi dimana proses intervensi diberikan kepada siswa ABK. Intervensi tersebut berbentuk penerapan model pembelajaran individual berbasis teks cerita bergambar.

A 2 = *Baseline 2* adalah kondisi keterampilan membaca pemahaman siswa ABK setelah dilakukan proses intervensi.

Berkaitan dengan desain di atas, Sunanto, dkk. (2006: 45) menjelaskan agar mendapat validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan penelitian dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini.

1. Mendefinisikan perilaku sasaran (*target behavior*) dalam perilaku yang dapat diamati dan diukur secara akurat;

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

2. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontiniu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil;
3. Memberikan intervensi setelah kecenderungan data pada kondisi *baseline* stabil;
4. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan priode waktu tertentu sampai data menjadi stabil;
5. Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi *baseline* (A2).

### **E. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen, sedangkan untuk proses pengambilan data digunakan penelitian subjek tunggal (*Singel Subject Eksperiment*). Susanto (2005:56) menjelaskan bahwa penelitian subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Penelitian subjek tunggal (*single subject research*) merupakan metode yang digunakan saat dimana subjek penelitian tidak memungkinkan jika dibuat sebuah penelitian kelompok. Penelitian subjek tunggal ini menitikberatkan pada jumlah subjek yang minoritas, sehingga jika dalam satu sekolah inklusi hanya terdapat 3 siswa ABK dengan berbeda-beda kekhususan, tidak mungkin peneliti membuat kelompok diantara mereka.

Adapun Langkah-langkah dalam penelitian subjek tunggal sebagai berikut :

1. Memilih satu orang subjek atau beberapa subjek yang mempunyai karakteristik yang serupa.
2. Mengamati atau melakukan pengukuran untuk mendapatkan data awal.
3. Membuat desain pemberian perlakuan.
4. Pemberian perlakuan, pengamatan dan perhitungan.
5. Membuat penafsiran berdasarkan bentuk grafik pada setiap perlakuan.
6. Mendeskripsikan perubahan grafik yang tampak pada setiap perlakuan.
7. Analisis perubahan grafik yang tampak pada setiap perlakuan.

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

8. Melakukan pembahasan dan diskusi tentang berbagai data dan perubahan grafik.
9. Membuat kesimpulan.

#### **F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Dalam proses penelitian kasus tunggal di bidang modifikasi perilaku ada empat kegiatan utama yang perlu dilakukan, yaitu mengidentifikasi masalah dan mengidentifikasi dalam bentuk perilaku yang akan diubah, teramati dan terukur; menentukan tingkat perilaku yang akan diubah sebelum memberikan intervensi; memberikan intervensi; dan menindaklanjuti (*followup*) untuk mengevaluasi apakah perubahan perilaku yang terjadi menetap atau bersifat sementara (Sunanto, dkk, 2006: 11)

Berdasarkan pernyataan di atas dan penjelasan langkah-langkah penelitian subjek tunggal yang peneliti telah paparkan sebelumnya, maka langkah-langkah dalam pengumpulan dan analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan beberapa siswa ABK yang mempunyai kekhususan autisme untuk dijadikan subjek penelitian. Pemilihan siswa dengan kekhususan autisme tersebut dengan melihat karakteristik yang serupa.
2. Mengamati dan mengukur tingkat pemahaman baca siswa tersebut untuk mendapatkan data awal atau profil keterpahaman membaca siswa ABK.
3. Membuat rancangan perlakuan atau intervensi. Perlakuan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran individual dengan menggunakan teks cerita yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik yang mewakili tokoh, latar, dan kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut.
4. Pemberian perlakuan, pengamatan dan perhitungan.
5. Membuat penafsiran berdasarkan bentuk grafik pada setiap perlakuan .
6. Melakukan pembahasan dan diskusi tentang berbagai data dan perubahan grafik yang menunjukkan peningkatan pemahaman baca siswa tersebut.
7. Membuat kesimpulan.

Rai Bagus Triadi, 2014

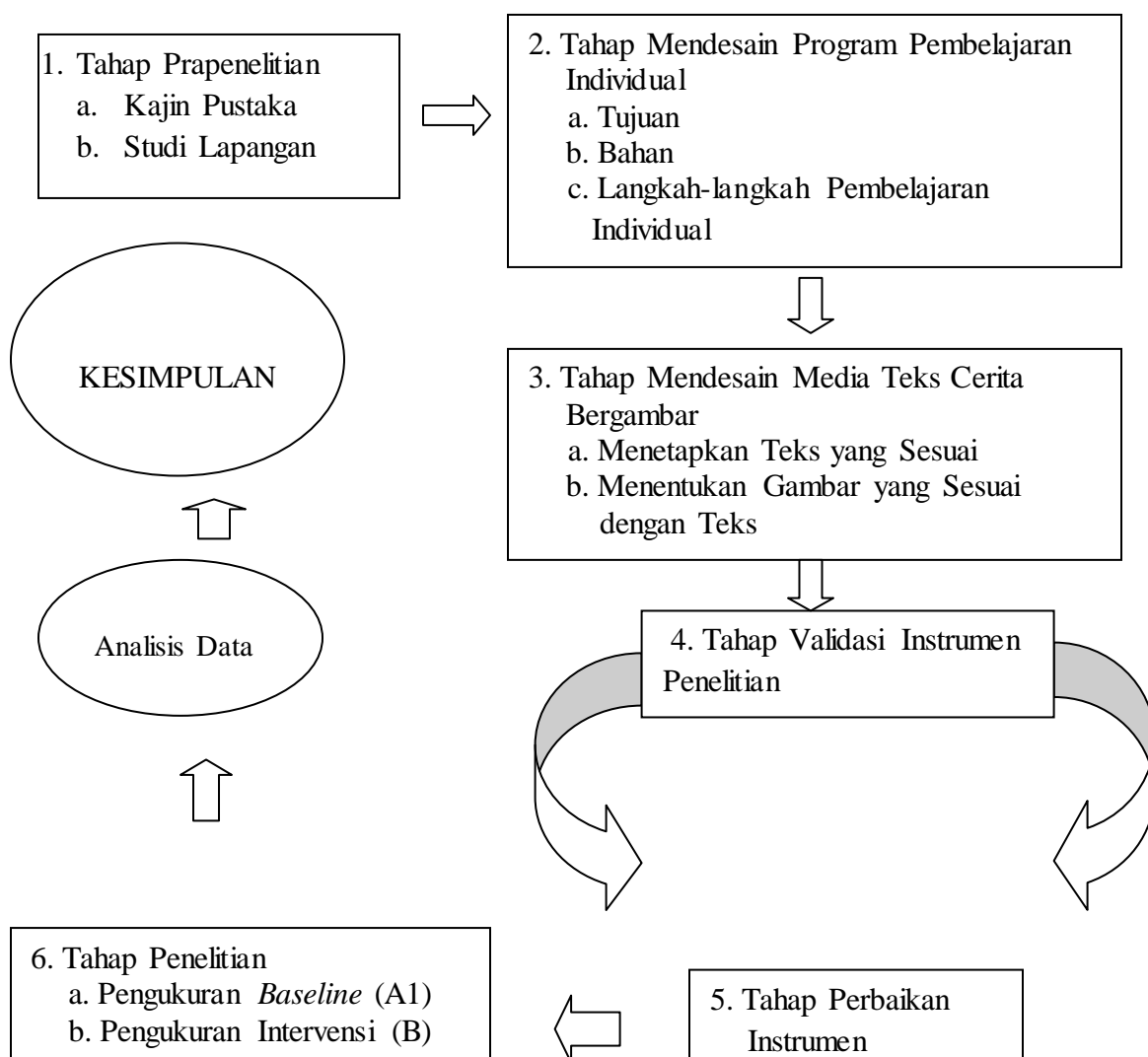
Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

## G. Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian ini mencakup lima tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah: 1) tahap prapenelitian, 2) tahap mendesain rancangan Program Pembelajaran Individual, 3) tahap mendesain rancangan media teks cerita bergambar, 4) tahap validasi instrumen, 5) tahap perbaikan, dan 6) tahap penelitian. Tahapan-tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.2

Prosedur Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Individual Berbasis Media Teks Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa ABK.



Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)



## H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Tes

Tes ini berbentuk soal. Soal dalam penelitian ini berbentuk format pilihan ganda dan dilanjutkan dengan format uraian bebas. format pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menentukan berbagai informasi yang terdapat pada teks juga mengukur kemampuan memahami keseluruhan isi teks. Sedangkan format uraian digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menceritakan kembali informasi yang terdapat pada teks.

Sumber tes dalam penelitian ini adalah teks. Dalam pemilihan dan penentuan bahan tes membaca harus diperhatikan kesesuaian bacaan meliputi tingkat kesulitan, isi dan panjang pendeknya teks tersebut. Panjang dan pendeknya teks dalam penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan tingkat pemahaman siswa ABK dan kesesuaian media cerita bergambar.

Teks ini berbentuk cerita fabel. Fabel dipilih untuk menimbulkan ketertarikan siswa ABK kepada isi cerita. Cerita ringan dan kaya makna dapat menjadi teks yang tepat diberikan untuk siswa ABK. Bobot teks yang diberikan disesuaikan dengan aturan dan kemampuan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Tes ini dilakukan setelah siswa ABK mengikuti proses pembelajaran dengan model individual berbasis media teks cerita bergambar. Soal tes ini terlampir di bawah teks cerita bergambar. Instrumen ini diberikan pada saat prates dan pascates. Pratest adalah kondisi siswa pada saat *baseline-1*, yaitu kondisi siswa pada saat belum mendapatkan intervensi. Tes ini dilakukan untuk mengetahui profil keterpahaman membaca siswa ABK di sekolah inklusi. Pascates diberikan pada kondisi *baseline-2*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan membaca siswa ABK setelah diberikan intervensi.

Pedoman penilaian tingkat kemampuan memahami isi teks bacaan siswa ABK dilihat berdasarkan jumlah soal yang berhasil dijawab secara tepat oleh siswa ABK tersebut. Sebelumnya soal-soal tersebut dirancang agar memuat aspek-aspek keterpahaman, diantaranya aspek kemampuan memahami kata-kata yang terdapat dalam wacana,

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

kemampuan memahami jalan cerita, kemampuan menentukan latar cerita, kemampuan memahami watak tokoh yang terdapat dalam cerita, dan lain-lain.

Instrumen tes ini digunakan setelah memenuhi kriteria validasi, untuk mendapatkan validitas isi dan tampilan, instrumen ini dikonsultasikan kepada pembimbing dan pakar yang terkait. Kisi-kisi soal pada tes ini terdapat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 3.3**  
**Kisi-kisi Soal Tes**

No	Komponen	Bentuk Soal	Indikator
1	Pemahaman teks bacaan	Pilihan Ganda	a. Kemampuan menentukan informasi yang berkaitan dengan tokoh yang terdapat dalam teks bacaan b. Kemampuan menentukan informasi yang berkaitan dengan watak tokoh yang terdapat dalam teks bacaan c. Kemampuan menentukan informasi yang berkaitan dengan latar waktu dan latar tempat yang terdapat dalam teks bacaan.
		Esai	a. Kemampuan menjelaskan kosakata sulit yang terdapat dalam teks bacaan b. Kemampuan menceritakan kembali isi Cerita

## 2. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran individual berbasis media cerita bergambar bagi siswa ABK di sekolah inklusi. Lembar observasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

TABEL 3.4

## Format Observasi Proses Pembelajaran

Nama Observer :

Nama Siswa :

Hari, tanggal :

Sesi :

No	Hal yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	<b>Aktivitas guru dalam pembelajaran</b> a. Bercerita berbagai hal yang membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran membaca b. Memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur cerita meliputi tokoh, watak, latar, alur dan amanat c. Memberikan bimbingan pada saat siswa membaca teks cerita bergambar d. Memberikan bimbingan pada saat siswa mengerjakan lembar tes e. Menyimpulkan dengan cara bercerita kembali mengenai teks bacaan tersebut serta secara tidak langsung menjelaskan amanat yang terdapat pada teks bacaan tersebut			
2	<b>Aktivitas siswa dalam pembelajaran</b> a. Antusias terhadap pembelajaran membaca pemahaman b. Mencermati penjelasan mengenai unsur-unsur cerita c. Membaca teks cerita bergambar			

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)

	d. Mengerjakan lembar tes e. Mengamati pada saat guru bercerita kembali mengenai isi teks bacaan			
<b>3</b>	<b>Penggunaan media teks cerita bergambar</b> a. Media membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran membaca pemahaman b. Media membantu dalam proses pembelajaran membaca pemahaman			

\* Catatan berisi tentang peristiwa yang dianggap penting pada setiap sesi. Peristiwa tersebut dapat menjadi data tambahan dalam proses analisis data.

### 3. Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, antara lain wali kelas, guru-guru dan orang tua subjek penelitian.

Instrumen ini diharapkan dapat memperoleh data awal berupa profil dan karakteristik siswa ABK yang menjadi subjek penelitian. Informasi ini diperlukan untuk merancang model individual dan media teks cerita bergambar yang tepat.

Rai Bagus Triadi, 2014

Penerapan model pembelajaran individual berbasis media teks cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa anak berkebutuhan khusus (penelitian subjek tunggal di sekolah dasar inklusi al mabrur tahun 2014)